



PERBEDAAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS REGULER DENGAN SISWA KELAS KHUSUS TERHADAP PEMBELAJARAN PJOK DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KLATEN

Arif Insan Nur Hayadi^{1*}, Anugrah Nur Warthadi², Gatot Jariono³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Correspondence : a810210009@student.ums.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa kelas reguler dan kelas khusus terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Latar belakang penelitian ini berawal dari rendahnya antusiasme sebagian siswa, khususnya di kelas khusus, dalam mengikuti kegiatan PJOK. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif komparatif dengan metode survei, melibatkan 40 responden yang terdiri dari 20 siswa kelas reguler dan 20 siswa kelas khusus yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Instrumen penelitian berupa angket kuesioner disusun berdasarkan indikator minat belajar seperti perhatian, perasaan senang, aktivitas, peranan guru, dan fasilitas olahraga. Hasil analisis data menggunakan uji Independent Sample T-Test dengan bantuan program SPSS menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,03 ($<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Siswa kelas reguler memiliki tingkat minat belajar lebih tinggi dibandingkan siswa kelas khusus, yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan perhatian, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran dan lingkungan belajar. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa peran guru PJOK dan dukungan sekolah sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan minat belajar siswa di kedua kelas tersebut.

Keywords: minat belajar; PJOK; motivasi

© 2025 UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

Prodi Ilmu Keolahragaan

E-ISSN 2964-4224

Article Info:

Submitted: 31 Oktober, 2025

Accepted: 30 November, 2025

Published: 17 Desember, 2025

✉ Alamat korespondensi: a810210009@student.ums.ac.id

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Gedung C (FKIP) Kampus 1, JL. Ahmad Yani Pabelan, Kartasura, Surakarta 57162, Jawa Tengah

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih di dalam (Agus Salim et al., 2023). Pembelajaran PJOK mengharuskan adanya kemampuan dalam hal praktik lapangannya. Salah satu tuntutan/keterampilan yang harus dimiliki oleh manusia yang cakap, kreatif (Wulandari, 2021). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Rismayanthi, 2011).

Minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan (slameto, 2010). Minat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran akademik, bidang pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu, minat merupakan dorongan terhadap suatu hal yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, keseriusan, adanya keinginan dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan. Dalam belajar diperlukan minat yang tinggi agar pembelajaran dapat dipahami sehingga akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang optimal (Sembiring, R. B., 2013). Minat memengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran (Wang, 2016) dalam (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh (Slameto, 2010) yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan tekun belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada tekanan dalam dirinya (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi proses pembelajaran pjok di sekolah, salah satunya motivasi belajar. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar (Yudho et al., 2020).

Minat individu didefinisikan sebagai minat mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang muncul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada dan merupakan keinginan dari dalam diri untuk memahami sehingga menimbulkan

pengalaman baru (Ainley, M., Hillman, K., & Hidi, 2002). Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku (Rohmatillah, 2020). Minat menurut bahasa (Etimologi), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (Learning) dan mencari sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Minat merupakan tenaga penggerak yang dipercaya ampuh dalam proses belajar. Oleh sebab itu, sudah semestinya pengajaran memberi peluang yang lebih besar bagi perkembangan minat seorang peserta didik. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka dan tidak suka, tertarik atau tidak tertarik. Minat belajar adalah perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapat ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan belajar, siswa di sekolah mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan diusahakan agar semua siswa mendapatkan nilai yang bagus yang tentunya dapat dicapai dengan memiliki minat belajar yang tinggi (Astuti, 2015).

Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Bisa juga diartikan, bahwa belajar itu adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam interaksinya dengan lingkungan (Sutikno, 2004). Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa- siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar (Harmono, 2017). Minat sangat mempengaruhi hasil belajar dan tidak diragukan lagi. Kalau seseorang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan berhasil dengan baik dalam mempelajari sesuatu (Sardiman, 2001).

Kelas khusus/ kelas unggulan pada hakikatnya adalah wadah bagi siswa yang memiliki potensi lebih dan kecerdasan luar biasa, sehingga siswa tersebut diikutkan pada program kelas khusus/kelas unggulan (Rohmatillah, 2020). Program kelas unggulan diberikan untuk memelihara minat siswa yang memiliki potensi lebih terhadap sekolah. Mendorong siswa agar mencapai prestasi akademis yang baik dan untuk menyelesaikan pendidikan yang relatif cepat dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi bagi keuntungan dirinya dan masyarakat (Prehaten et al., 2011). Kelas unggulan pada saat dimulai dan diadakan di Indonesia, masyarakat menyambutnya dengan penuh antusias. Harapannya adalah melalui program ini, siswa yang berpotensi bisa mencapai taraf kualitas yang tinggi dan bisa menjawab tantangan zaman (Rohmatillah, 2020).

Program kelas Unggulan sejatinya jawaban atas kebutuhan sumberdaya manusia yang memiliki keunggulan setidaknya dalam tiga aspek kecerdasan, akademik dan softskill.

Pada dasarnya, pelaksanaan pendidikan bagi anak yang memiliki potensi, prestasi, kecerdasan di atas rata-rata dapat dilaksanakan dalam beberapa bentuk. Diantara yang lazim diterapkan dalam sistem pendidikan kita adalah Acceleration (Percepatan), Segregation (Pengelompokan) dan Enrichment (pengkayaan) (Rohmatillah, 2020). Dalam dunia Pendidikan penyelenggaraan kelas unggulan dianggap salah satu alternatif bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan di atas rata-rata. Siswa program kelas unggulan di sini dimaksudkan yaitu siswa yang memiliki potensi lebih dan kecerdasan luarbiasa, sehingga siswa tersebut diikutkan pada program kelas unggulan (Rohmatillah, 2020). Aktifitas siswa yang mengikuti program kelas unggulan akan lebih banyak pada aktifitas yang berhubungan dengan intelektual daripada siswa kelas reguler. sehingga waktu untuk aktifitas lainnya akan berkurang karena kelebihan yang dimilikinya yaitu rasa ingin tahu yang besar, minat yang luas, dan kecepatan belajar yang tinggi. Siswa program kelas unggulan memiliki kebutuhan yang lebih dalam memperoleh informasi sikap, perilaku, pandangan dan perasaan Siswa yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa dapat difasilitasi oleh lembaga pendidikan dengan program khusus, kelas unggulan, maupun percepatan atau unggulan (Prehaten et al., 2011).

Pembelajaran Pjok lebih utama pada ranah psikomotor yaitu pada aktivitas gerak. Media yang digunakan harus sesuai dengan inti dari pembelajaran tersebut. Maka hal ini sesuai dengan pernyataan referensi (D. H. A. Purnama, 2016). Idealnya hasil dari pembelajaran penjas yang baik tidak lepas dari peran guru dalam mengajar. Guru hendaknya mempersiapkan strategi dan metode mengajar yang tepat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Materi yang akan diajarkan hendaknya dikuasai guru dengan baik sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mengajar. Menciptakan suasana yang menyenangkan untuk memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran penjas dan peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Evaluasi terhadap proses pembelajaran akan meningkatkan efektifitas pembelajaran yang akan datang sehingga dapat meningkatkan hasil dari kualitas pembelajaran (D. H. A. Purnama, 2016). Guru merupakan faktor yang penting pada proses belajar mengajar, cara guru menyajikan pelajaran di kelas dan penguasaan materi pelajaran yang tidak membuat malas. Sarana dan prasarana fasilitas yang kurang mendukung seperti buku pelajaran, ruang kelas, laboratorium yang tidak lengkap dapat mempengaruhi minat siswa begitu juga sebaliknya. Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa baik itu faktor dari dalam, luar, maupun instrumen yang paling utama adalah minat, motivasi, dan guru (Aritonang k.t., 2008).

Berdasarkan hasil observasi pada saat PLP 2 di SMA Muhammadiyah 1 Klaten ditemukan beberapa kondisi pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti kurangnya perhatian pada saat pembelajaran PJOK di kelas khusus maupun pada kelas reguler, hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran di kelas dan di luar kelas (lapangan) kurangnya ketertarikan siswa hal ini dapat dilihat pada saat guru memberikan materi yang akan diajarkan pada hari itu. siswa terlihat kurang aktif dalam menjawab

pertanyaan dari guru sang pendidik apalagi jika masuk jam sekolah ke 3 atau jam 10:00 wib siswa cenderung lebih memilih di dalam kelas dan apabila ada alternatif lain siswa lebih memilih di dalam gedung olahraga yang ada. Ketika proses kegiatan belajar mengajarsiswa merasa jenuh dilihat dari hanya beberapa siswa yang merespon dengan baik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sebagian besar hanya mendengarkan. Dan setelah observasi dilakukan wawancara dengan beberapa siswa mereka mengatakan kalau pembelajaran PJOK di sekolahnya terkesan monoton setiap pertemuan hanya itu itu saja yang dipelajari.

Berdasarkan masalah-masalah seperti yang ada di atas bahwa minat belajar siswa masih terbilang kurang baik. Rendahnya minat belajar PJOK di sekolah dan kebiasaan belajar PJOK di sekolah tentunya mempengaruhi kualitas kebugaran jasmani para siswa. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK dengan judul “analisis minat belajar siswa kelas reguler dengan kelas khusus terhadap pembelajaran PJOK di SMA Muhammadiyah 1 Klaten” tahun ajaran 2024/2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif yaitu suatu metode yang bersifat sistematis dalam mempelajari suatu fenomena yang ada. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif komperatif. dengan metode survei dengan angket kuisisioner sebagai bahan pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat siswa SMA Muhammadiyah 1 Klaten dalam mengikuti pembelajaran PJOK di sekolah. Desain dalam penelitian ini cross sectional dengan mengumpulkan data dengan satu waktu pengambilan data (Sugiyono, 2016). Studi cross sectional merupakan suatu observasional (non-eksperimental) yang hanya bersifat deskriptif dan juga merupakan studi analitik. Cross sectional mencakup semua jenis penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya hanya dilakukan satu kali, pada satu saat. Sehingga studi ini disebut sebagai studi prevalens. Dalam studi cross sectional, variabel independent atau faktor risiko dan tergantung (efek) dinilai secara simultan pada satu saat, sehingga tidak ada follow up (Dianti, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan data hasil pengisian angket minat belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu siswa kelas reguler dan siswa kelas khusus. Masing-masing siswa mengisi angket yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan skala likert 1-5, yang mencerminkan indicator-indikator minat belajar seperti perhatian, perasaan senang, keterlibatan, dan motivasi terhadap pelajaran PJOK.

Pada bagian ini, data yang disajikan merupakan hasil pengisian angket oleh siswa kelas khusus. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh skor total setiap siswa yang menunjukkan tingkat minat belajar terhadap pembelajaran PJOK. Secara umum skor total yang diperoleh siswa kelas khusus berada dalam rentang 58 hingga 88. Nilai tertinggi dicapai

oleh siswa dengan skor 88, sedangkan nilai terendah 58. Rata-rata skor total berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas khusus memiliki minat belajar yang baik terhadap pembelajaran PJOK. Nilai rata-rata tiap butir pertanyaan menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa memberikan respon setuju dan sangat setuju terhadap item-item yang menggambarkan kesenangan mengikuti pembelajaran PJOK, keaktifan dalam kegiatan praktek, serta perhatian terhadap penjelasan guru. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa kelas khusus menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Data yang telah diperoleh dari kelas khusus ini selanjutnya akan dibandingkan dengan hasil kelas reguler untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan antara kedua kelompok siswa tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei yang dilaksanakan pada tanggal 15 September sampai dengan 22 September di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa kelas khusus dan kelas reguler di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif dengan metode survey dan pengumpulan data menggunakan angket kuesioner untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa kelas khusus dan kelas reguler. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kuesioner yang kemudian diisi oleh responden yang berjumlah 40 orang siswa baik kelas reguler maupun kelas khusus di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Data yang telah diperoleh akan disajikan pada tabel dibawah ini serta akan dideskripsikan dengan tujuan untuk mempermudah penyajian data penelitian. Hasil deskripsi data sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Deskripsi Data Penelitian Kelas Khusus

No	Subjek	Jumlah
1	AISYA FAHRIZA AZZAHRA	77
2	AISYAH JATI THUFAILA R	58
3	ARKANA SAFARAZ PRAPTO	88
4	ASHIVA ALMAQVHIRA FIRMANSYAH	78
5	ASHROF SAIFUROHIM	86
6	AZIF SAHRIAL ADIANTO	87
7	BANYU BENING IRSYA VINA OKA	75
8	BARI RAMADHAN GINASTYO	91
9	ERIKA ALLYA WIDYASARI	71
10	GHATFHAN RAJA YUSANTO	0
11	IHYA ULI Hafa	77
12	JIHAN AGUSTINA NURLITANI	79
13	KIRANA SHINTA DEWi	80
14	MARSHA SSIL SALSABILLA	70
15	MUHAMMAD FALAH ANNAFIK	86
16	NABILA DWI YUSNITA	76

17	RAKHA YUDHISTIRA	90
18	RANGGA WIBI SENO	84
19	RIZKY SETYAWAN ARRIDHO	80
20	SAHDA TALENTA MULYA RAHMAN	89
21	SALMA PUTRI CAHYAN!	88
22	SHAFFA CHAIRYNNISA SUGIYANTO	59
23	THALITA RAMANIYA PUTRI SANTOSO	0
24	VERANDA KARTIKA ANNUR	80

Pada tabel diatas terdapat informasi nama siswa dan nilai akhir dari pengisian angket yang telah diberikan peneliti kepada responden siswa kelas khusus dimana terdapat nilai tertinggi didapatkan oleh siswa atas nama Arkana Safaraz Prapto dengan skor 88 dan nilai terendah didapat oleh siswa atas nama Aisyah Jati Thufaila R. dengan nilai 58. Kemudian siswa kelas regular akan disajikan pada table berikut:

Tabel 2. Hasil Deskripsi Data Penelitian Kelas Regular

No	Subjek	Jumlah
1	ADAM HIDAYATTULLAH	100
2	AISYAH NALA KUSUMA WARDANI	81
3	ANINDITA DANISWARI	80
4	BINTANG RAMADITA	89
5	CAHYA HIZRA MAULANA	100
6	CHELLO NAUFAL GHANI	99
7	CITRA RIZKY RAMADHANI	79
8	DANIL IBRAHIM	77
9	DANISH HIRZAN	88
10	DANISH PRATAMA	79
11	DESTA RAIFA	98
12	EV RANDA MUHAMMAD RAFIF	94
13	FAIQA HANA HUMAIRAH	84
14	FAUZAN IRMAN PRASETYO	100
15	FAUZI PAMUNGKAS	97
16	HEFTI ANGRAENY	100
17	HENDRA KURNIAWAN	78
18	ILHAM NASRUDIN ALI	91
19	KEYZA ARIVIAN AZZAHRA	75
20	NASYA MARVIKA AULIA	83

Pada tabel diatas terdapat informasi nama siswa dan nilai akhir dari pengisian angket yang telah diberikan peneliti kepada responden siswa kelas regular dimana terdapat nilai

tertinggi didapatkan oleh siswa atas Hefti Angraeny, Cahya Hizra Maulana, dan Adam Hidayattullah dengan nilai sempurna 100 dan dengan nilai terendah didapat oleh siswa atas nama Keyza Arivian Azzahra dengan nilai 75.

Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, kriteria yang digunakan untuk menentukan distribusi data adalah sebagai berikut: jika nilai $p > 0,05$, data dianggap berdistribusi secara normal, sedangkan jika $p < 0,05$, data dianggap tidak berdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS 30 untuk melakukan uji normalitas. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KelasKhusus	
N		22	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79.50	
	Std. Deviation	9.080	
Most Extreme Differences	Absolute	.128	
	Positive	.103	
	Negative	-.128	
Test Statistic		.128	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.439	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.427
		Upper Bound	.452

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Pada tabel diatas ditemukan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,200 dan nilai Sig. 0,439 yang berarti lebih dari batas signifikansi 0,05 ($>0,05$) maka asumsi data normalitas terpenuhi. Oleh karena uji normalitas terpenuhi, maka uji yang dilakukan selanjutnya yaitu uji homogenitas.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama atau serupa. Dalam konteks statistik, ini penting untuk memastikan kelompok-kelompok tersebut dapat dibandingkan secara valid,

karena perbedaan varian yang signifikan antara kelompok dapat memengaruhi hasil analisis. Berikut data hasil uji homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

ANOVA					
KelasReg	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1393.300	15	92.887	1.619	.343
Within Groups	229.500	4	57.375		
Total	1622.800	19			

3. Uji Independent Sampel T Tes

Uji ini biasa disebut dengan Uji T, yang digunakan untuk membandingkan kelompok satu dengan yang lainnya apakah memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan minat belajar pembelajaran PJOK pada kelas khusus dan kelas reguler, maka dalam penelitian ini dilakukan Uji T. Tabel data akan disajikan berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Independent Sampel T Tes

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.811	.373	-3.216	40	.003	-9.100	2.829	-14.818	-3.382
	Equal variances not assumed			-3.214	39.475	.003	-9.100	2.832	-14.825	-3.375

Pada data diatas ditemukan nilai Sig. (2-tailed) 0,03, nilai tersebut kurang dari batas signifikansi 0,05 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas khusus dan kelas reguler terhadap minat belajar dalam pembelajaran PJOK.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas khusus dan kelas reguler di SMA Muhammadiyah 1 Klaten, diperoleh gambaran bahwa kedua kelompok memiliki tingkat minat belajar terhadap pembelajaran PJOK yang berbeda secara signifikan. Hasil analisis uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 dan Sig. 0,439 (> 0,05). Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi sehingga data layak untuk dianalisis menggunakan uji parametrik. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai Sig. 0,343, yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama atau homogen. Kedua hasil uji ini menjadi dasar bahwa penggunaan uji Independent Sample T-Test sudah dapat dilakukan dengan tepat. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) = 0,03, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa kelas khusus dan kelas reguler terhadap pembelajaran PJOK. Dengan kata lain, tingkat minat belajar kedua kelompok tidak sama.

Jika ditinjau dari rata-rata skor angket, siswa kelas reguler memiliki skor minat belajar yang lebih tinggi (rentang 75–100, rata-rata sangat tinggi) dibandingkan siswa kelas khusus (rentang 58–91, rata-rata tinggi). Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas reguler cenderung memiliki minat belajar yang lebih kuat terhadap pembelajaran PJOK dibandingkan dengan siswa kelas khusus. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, siswa kelas reguler mungkin memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi karena mereka mengikuti pembelajaran PJOK secara umum sesuai minat dan kemampuan masing-masing tanpa tuntutan akademik tambahan yang sering diberikan pada kelas khusus. Kedua, lingkungan belajar dan interaksi sosial di kelas reguler bisa jadi lebih kondusif untuk menumbuhkan semangat dan partisipasi aktif dalam pembelajaran PJOK. Sebaliknya, siswa kelas khusus mungkin memiliki fokus belajar yang lebih berat di bidang akademik atau program tertentu, sehingga perhatian terhadap pelajaran PJOK menjadi relatif lebih rendah. Temuan ini sejalan dengan teori (uno, 2023) yang menyatakan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, perhatian, dan perasaan senang terhadap pelajaran, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dan metode pengajaran. Dalam konteks ini, perbedaan minat antara dua kelompok menunjukkan adanya variasi dalam faktor-faktor tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan dari (sarah, C, Karma, I.N., & Rosyidah, 2021) yang menyatakan bahwa minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, dan memiliki hasil belajar yang lebih baik. Siswa kelas reguler yang memiliki minat lebih tinggi kemungkinan juga menunjukkan partisipasi yang lebih baik selama proses pembelajaran PJOK berlangsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas reguler lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas khusus, dan perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Hasil ini menegaskan pentingnya upaya guru PJOK untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar di semua kelas, terutama dengan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Perbedaan Minat Belajar Siswa Kelas Reguler dengan Siswa Kelas Khusus terhadap Pembelajaran PJOK di SMA Muhammadiyah 1 Klaten”, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa kelas reguler dan siswa kelas khusus terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif komparatif melalui penyebaran angket kepada 40 siswa kelas XI yang terdiri dari 20 siswa

kelas reguler dan 20 siswa kelas khusus. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Independent Sample T-Test diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,03, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata dan signifikan antara kedua kelompok siswa terhadap minat belajar mereka dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Dari hasil analisis data, diperoleh gambaran bahwa siswa kelas reguler memiliki rata-rata skor minat belajar yang lebih tinggi, dengan rentang nilai antara 75–100, dibandingkan dengan siswa kelas khusus yang memiliki rentang nilai antara 58–91. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas reguler cenderung memiliki antusiasme, perhatian, dan partisipasi yang lebih besar terhadap kegiatan PJOK. Mereka tampak lebih aktif dalam mengikuti praktik olahraga, memperhatikan penjelasan guru, serta menunjukkan perasaan senang selama proses pembelajaran berlangsung.

Sementara itu, siswa kelas khusus menunjukkan minat belajar yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan siswa kelas reguler. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain beban akademik yang lebih tinggi, tuntutan pembelajaran di kelas khusus yang lebih menekankan pada pencapaian akademik, serta kurangnya waktu luang untuk menyeimbangkan kegiatan fisik dengan kegiatan belajar di kelas. Selain itu, sebagian siswa kelas khusus juga cenderung kurang termotivasi terhadap mata pelajaran praktik seperti PJOK karena dianggap bukan prioritas utama dalam capaian prestasi akademik mereka.

Peneliti berpendapat bahwa minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh faktor internal seperti motivasi, perasaan senang, serta perhatian terhadap pelajaran, dan faktor eksternal seperti lingkungan belajar, dukungan guru, serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PJOK memiliki peran penting dalam membangkitkan minat belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa di masing-masing kelas.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa minat belajar siswa kelas reguler terhadap pembelajaran PJOK lebih tinggi dibandingkan siswa kelas khusus, dan perbedaan tersebut terbukti signifikan secara statistik. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi pihak sekolah dan guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif agar dapat meningkatkan minat belajar siswa di kedua jenis kelas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran PJOK memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, kedisiplinan, kerjasama, serta kebugaran jasmani siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan minat belajar terhadap mata pelajaran PJOK tidak hanya penting bagi siswa kelas reguler, tetapi juga harus menjadi perhatian bagi siswa kelas khusus agar tercipta keseimbangan antara perkembangan akademik dan perkembangan fisik.

PERNYATAAN PENULIS

Dalam penelitian ini belum menerbitkan pada jurnal/publikasi ilmiah lain, dan tidak ada unsur plagiarisme. Penulis menyusun artikel ini dalam keadaan sehat dan seadanya tanpa ada gangguan dan tekanan dari pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim, M., Priambodo, A., Ratna, A. W., Negeri Surabaya, U., Lidah Wetan, J., Wetan, L., Lakarsantri, K., Timur, J., Negeri Kemayoran Surabaya, S. I., Kemayoran Baru No, J., & Krembangan, K. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar PJOK Peserta Didik Menggunakan Pendekatan Etnopedagogi. *Journal on Education*, 06(01), 5605–5614.
- Ainley, M., Hillman, K., & Hidi, S. (2002). Gender and Interest Processes in Response to Literary Texts: Situational and Individual Interest. *Learning and Instruction*, 12, 411–428.
- Aritonang k.t. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 68–75. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>
- D. H. A. Purnama. (2016). pengembangan media pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi loncat kangkang untuk siswa kelas XI di smk n 3 yogyakarta. *Journal Uny*.
- Dianti, Y. (2017). Studi Prevalensi terhadap Kejadian Tinea Pedis. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Harmono, S. (2017). pengaruh model pembelajaran quantum dan gaya belajar terhadap pemahaman konseptual dan ketrampilan gerak pada pjok siswa sma kota jambi. *Journal Pembelajaran Olahraga*, 3.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Prehaten, Hardjajani, T., & Agustin, R. W. (2011). Perbedaan Penyesuaian Sosial Siswa Akselerasi Ditinjau Dari Intensitas Komunikasi Keluarga (Studi Pada Kelas X Program Akselerasi SMA Negeri 3 Surakarta). *Wacana*, 3(2), 86.
- Rismayanthi. (2011). optimalisasi pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa sekolah dasar melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1–17.
- Rohmatillah, N. (2020). KELAS REGULER VS KELAS UNGGULAN (Kajian Perbedaan penyesuaian Sosial Siswa Kelas Unggulan dan Reguler di MTS Assa'adah 2 Gresik) Nely. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(1), 1–16.



- sarah, C, Karma, I.N., & Rosyidah, A. N. . (2021). identifikasi faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. *Progres Pendidikan*.
- Sardiman. (2001). *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sembiring, R. B., & M. (2013). Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(02), 214–219.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Journal Pendidikan Dan Budaya*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (8th ed.)*. Alfabeta.
- Sutikno. (2004). Menggagas Pembelajaran Efektif Dan Bermakna. *NTP Press Jakarta*.
- uno, H. . (2023). *teori motivasi dan pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. bumi aksara.
- Wulandari, F. (2021). desain pembelajaran pendidikan jasmani. *Journal of Islamic Education*, 1, 112.
- Yudho, F. H. P., Aryani, M., Rahadian, A., Afriyandi, A. R., & Pratama, A. K. (2020). Tingkat Persepsi dan Ketertarikan Masyarakat Dalam Aktivitas Fisik Berirama Dalam Menjaga Kebugaran Fisik. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 5(2), 128–136. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v5i2.28160>